

Pengaruh Pemberian Terapi Uap Minyak Kayu Putih terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak dengan Ispa Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna

Nur Bianti¹, Agnes Erlita Distriani Patade², Viere Allanled Siauta³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widyia Nusantara

e-mail: [Biyantisamarekeng@gmail.com](mailto:Biyantismarekeng@gmail.com)

Abstrak

Infeksi saluran pernapasan ialah penyakit yang menyerang pada salah satu bagian saluran pernapasan dan bertahan selama empat belas hari. Terapi uap minyak kayu putih merupakan pengobatan terapi non farmakologi yang dapat membantu meredakan hidung tersumbat dan meningkatkan pernapasan, membuat sekret menjadi lebih encer dan lebih mudah untuk dikeluarkan, dan menjaga selaput lender pada saluran nafas tetap lembab. Tujuan dari penelitian ini yaitu dianalisisnya pengaruh pemberian terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas anak dengan ISPA diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperiment* desain dengan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest* design. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 124 orang dengan jumlah sampel 12 orang, menggunakan rumus arikunto dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil Penelitian Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dan hasil Analisa bivariat didapatkan nilai *Asymp.Sig.=0,025 < 0,05*. Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas anak dengan ISPA diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna. Saran Bagi tempat penelitian agar dapat memanfaatkan terapi uap minyak kayu putih untuk keefektifan bersihan jalan nafas anak dengan penyakit ISPA.

Kata kunci: *Uap Minyak Kayu Putih, Ispa, Anak.*

Abstract

Respiratory Tract Infection is a disease that attacks one part of the respiratory tract within fourteen days lasts. Eucalyptus oil steam therapy is a non-pharmacological therapeutic treatment that can help to relieve nasal congestion and improve breathing, promote secretions thinner and easier to remove, and keep moist the mucous of airway membranes. The purpose of this study was to analyze the impact of eucalyptus oil steam therapy toward the airway clearance of children with ARTI in the working area of the Kawatuna PHC. Methods This is quantitative research with Pre-Experiment design method with Two Group Pretest-Posttest design approach. The total of population was 124 patients and total of sample was 12 respondents that using the Arikunto formula and taken by using Purposive Sampling techniques. Research Results Data analysis using the Wilcoxon test and the results of bivariate analysis obtained the value of *Asymp.Sig.=0.025 < 0.05*. Conclusion There is an impact of eucalyptus oil steam therapy toward the airway clearance of children with ARTI in the working area of the Kawatuna PHC. Suggestion For the research site to be able to use the eucalyptus oil steam therapy for the effectiveness of children's airway clearance with ARTI disease.

Keywords: *Eucalyptus Oil Steam, ARTI, Children.*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), adalah suatu penyakit menular yang sering kali menjadi masalah utama bagi kesehatan anak di Indonesia serta merupakan penyebab utama kematian anak dan dikenal juga sebagai infeksi akut. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) terjadi ketika bakteri masuk dan bersarang di dalam tubuh dan menyebabkan indikasi penyakit. ISPA saat ini seringkali menjadi salah satu problem kesehatan masyarakat yang sangat memprihatinkan, utamanya di kalangan anak, dikarenakan bisa menjadi penyebab kematian anak

di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia (Haloho dan Sirait, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, ISPA adalah salah satu faktor utama kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit menular di seluruh dunia. Sekitar kurang lebih 4 juta anak meninggal disebabkan oleh penyakit ISPA pada setiap tahunnya, dengan 98% kematian dipicu oleh pneumonia, bronkitis, dan bronkiolitis. Kematian bayi di bawah usia 5 tahun sangat tinggi, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Lestari & Barkah, 2023).

Berdasarkan laporan dari seluruh provinsi pada akhir Desember 2020, terdapat 705.659 kasus ISPA pada anak-anak di Indonesia, yang menduduki peringkat pertama di antara negara-negara ASEAN dan menyebabkan lebih dari 1,4 juta kematian pada tahun 2021. Jumlah kasus ISPA pada anak di Indonesia tertinggi dibandingkan dengan negara lain (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Sulawesi Tengah, kasus ISPA pada anak meningkat setiap tahun, dengan cakupan tahun 2019 sebanyak 52,3%, tahun 2020 sebanyak 60%, dan tahun 2021 sebanyak 65%. Mayoritas kasus ISPA pada anak disebabkan oleh pencemaran udara, baik di dalam maupun di luar rumah, yaitu asap rokok juga asap yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar dengan konsentrasi tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021).

Infeksi saluran pernapasan ialah penyakit yang menyerang pada salah satu bagian saluran pernapasan dan bertahan selama empat belas hari. ISPA dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kekurangan gizi. ISPA secara klinis mirip dengan influenza, adalah infeksi kronis yang melanda hidung, sinus, kerongkongan, dan laring. ISPA biasanya menyebar ke trakea dan bronkus, yang dapat menyebabkan pneumonia menjadi lebih parah. Flu yang terus menerus, sakit kerongkongan, dan ketidaknyamanan saat menelan adalah beberapa contoh peradangan pada respirasi. Bersin dan batuk juga merupakan indikasi umum (Oil, 2023).

Meningkatnya kasus ISPA setiap tahunnya yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti polusi udara, kondisi rumah/hunian, perubahan cuaca yang tidak menentu terutama pada musim penghujan, factor biologis meliputi status gizi, berat badan lahir, umur anak. Dan polusi udara yang paling berpengaruh terhadap meningkatnya kasus ISPA pada anak setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021).

Tiga faktor risiko umum ISPA ialah faktor lingkungan, faktor individu anak, dan faktor perilaku. Pencemaran udara dalam rumah termasuk asap rokok juga asap hasil pembakaran bahan bakar dengan konsentarsi yang tinggi, keadaan ventilasi rumah, dan juga padatnya hunian, adalah komponen lingkungan, 1. Umur 2. berat badan lahir 3. kondisi gizi dan 4. tingkat imunisasi adalah faktor yang berbeda untuk setiap anak. Faktor perilaku termasuk mengambil peran aktif dalam keluarga atau masyarakat dengan menangani ISPA atau mencegah dan menangkal ISPA pada anak (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan Anjani dan Wahyuningsi (2022), yang berjudul Penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien ISPA, menunjukkan bahwa terjadi penurunan frekuensi nafas antara sebelum dilakukan terapi uap dan setelah dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih terhadap masing masing responden. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji persial (Uji T-test) didapatkan hasil bahwa penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih memiliki pengaruh signifikan terhadap bersihan jalan nafas anak dengan penyakit ispa . Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan pada uji T-test variabel penerapan terapi uap minyak kayu putih sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hal ini, maka dapat di nyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Larasuci Arini dan Setiadi Syarli (2022), yang berjudul Implementasi terapi inhalasi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas anak dengan infeksi saluran pernafasan aku (ISPA), menunjukkan bahwa terjadi perubahan jumlah gelombang nafas per detik antara *pretest* pemberian inhalasi uap dan *posttest* pemberian inhalasi uap pada masing-masing responden. Hasil uji T-test pada pasien ispa didapatkan nilai sign sebesar 0,000. Hasil pengukuran sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kawatuna terdapat 10 kategori penyakit terbanyak setiap tahunnya dan ISPA menempati urutan pertama dari 10 penyakit

tersebut. Data penderita ISPA 3 tahun terakhir kurang lebih 1.715 orang. Pada tahun 2021 terdapat 523 yang menderita ISPA, pada tahun 2022 juga terdapat 565, dan pada tahun 2023 terdapat 627 kasus. Sedangkan kasus ISPA yang terjadi 3 bulan terakhir yakni di bulan Maret, bulan April, dan juga bulan Mei 2024 terdapat sebanyak 124 kasus dan mayoritas anak yang terkena penyakit ISPA berumur 1-5 tahun. Hasil wawancara dengan salah satu petugas puskesmas meningkatnya kasus ISPA tersebut banyak disebabkan karena faktor pencemaran udara baik itu didalam rumah maupun diluar rumah (Puskesmas Kawatuna, 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien Anak dengan ISPA. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive samplin*. Tempat dan waktu penelitian ini diwilayah kerja Puskesmas Kawatuna , dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi bersihan jalan nafas anak sebelum diberikan terapi uap minyak kayu putih pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Bersihan Jalan Nafas	Kontrol		Intervensi	
	f	%	f	%
Efektif	0	0	0	0
Tidak efektif	6	100%	6	100%
Jumlah	6	100%	6	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh responden pada kelompok intervensi (100%) mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif begitupun pada kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan perlakuan seluruhnya (100%) mengalami berihan jalan nafas tidak efektif.

Tabel 4.2 Distribusi bersihan jalan nafas anak sesudah diberikan terapi uap minyak kayu putih pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Bersihan Jalan Nafas	Kontrol		Intervensi	
	f	%	f	%
Efektif	2	33,3%	5	83,3%
Tidak efektif	4	66,7%	1	16,7%
Jumlah	6	100%	6	100%

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa pada kelompok kontrol pada *posttest* sebagian besar responden masih mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif sebanyak 4 responden (66,7%) dan bersihan jalan nafas efektif sebanyak 2 resppnden (33,3%). Sedangkan pada kelompok intervensi *posttest* terdapat 5 responden (83,3%) mengalami bersihan jalan nafas efektif dan 1 responden (16,7%) mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif.

Tabel 4.3 Uji Statistik Wilcoxon

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Bersihan jalan nafas sebelum terapi	100 (0-100)	0,025
Bersihan jalan nafas sesudah terapi	83,3 (16,7-83,3)	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil test statistik uji *Wilcoxon* bersihan jalan nafas sebelum didapatkan median minimum adalah 0 dan maksimum adalah 100. Kemudian bersihan jalan nafas sesudah didapatkan median minimumnya 16,7 dan maksimumnya 83,3. Hasil Asymp.Sig. (2-

tailed) sebesar 0,025. Hasil pengukuran 0,025 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan ada pengaruh pemberian terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas anak dengan ISPA diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna.

Pengaruh Pemberian Terapi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Ispa diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp.Sig.* 0,024 (*p-value* <0,05), yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas anak diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsi E (2018), yang berjudul "Pengaruh *Steam Inhalation* Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak penderita Ispa Di Puskesmas" diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwasanya anak yang sebelum diberikan *steam inhalation* dengan tetes minyak kayu putih ia dapat mengeluarkan sekret akan tetapi ia mengalami kesulitan saat mengeluarkan sekret, tenggorokan tersa sakit, hidung tersumbat dan juga mengalami sesak nafas. Sementara itu selepas diberikan *steam inhalation* dengan tetesan minyak kayu putih, anak merasa lebih mudah mengeluarkan sekret, juga tidak mengalami sakit pada tenggorokannya saat ia batuk, hidung mampet sedikit berkurang, dan pernafasan terasa lebih lega.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaimy (2020), yang berjudul Efektivitas Terapi Uap Air dan Minyak Kayu Putih Terhadap Pembersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3 hingga 5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Kelurahan Garegeh Bukittinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa sahnya kebersihan jalan nafas pada anak tersebut berbeda sebelum dan ketika sesudah terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih.

Menurut Iskandar *et al.*, (20219), daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* penghasil minyak kayu putih, yang mengandung kandungan *eucalyptol (cineole)* terbesar. *Cineole* memiliki sangat banyak manfaat, diantaranya efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronhodilating (melegakan pernafasan), dan anti inflamasi. Mereka juga membantu mengurangi eksaserbasi paru obstruktif kronis, seperti asma dan rhinosinusitis. Setelah menggunakan terapi inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih, pembersihan jalan nafas sangat berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bersihan jalan nafas anak dengan ISPA pada kelompok kontrol dan intervensi diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna sebelum diberikan terapi uap minyak kayu putih seluruh responden mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif.
2. Bersihan jalan nafas anak dengan ISPA pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna sesudah diberikan terapi uap minyak kayu putih sebagian besar responden sudah mengalami bersihan jalan nafas efektif.
3. Ada pengaruh pemberian terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas anak dengan ISPA diwilayah kerja UPTD puskesmas kawatuna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. R., & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA. The 2nd Widya Husada Nursing Conference (2nd WHNC), 91–98.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). Dinkes Prov Sulteng – Official Website Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. <https://dinkes.sultengprov.go.id/>
- Haloho, E. D., & Sirait, T. (2023). Pelatihan Kelompok Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Ispa pada Anak dengan Menggunakan Terapi Komplementer. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3(3), 650–661. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9884>

- Iskandar, S., Utami, R. W., & Joty Anggiriani. 2019. Pengaruh Minyak Kayu Putih Dan Postural Drainase Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Balita Ispa. 4385 Vol.2.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. [https://www.kemkes.go .id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021](https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021).
- Lestari, S., & Barkah, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 1(1), 43–54.
- Puskesmas Kawatuna. (2024). Puskesmas Kawatuna - Palu, Sulawesi Tengah.